

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN  
LABA (INCOME SMOOTHING) STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) 2012-2015**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi  
Pada  
Jurusan Akuntansi**



**Oleh :**

**Saikhul Amri**  
**1312120012**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

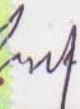


### PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah di tulis atau di terbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.



Bandar Lampung, 30 Oktober 2017

  
**SAIKHUL AMRI**  
**NPM. 1312120012**



**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015)**

**Nama Mahasiswa: Saikhul Amri**

**NPM : 1312120012**

**Program Studi: S1 Akuntansi**



Disetujui oleh :

Pembimbing

**Pebrina Swissia, S.E., M.M**

**NIK. 001631167**

**Ketua Jurusan S1 Akuntansi**

**Anik Irawati, S.E., M.Sc**

**NIK. 01170305**



## HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 14 September 2017 ruang D.2.1 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **Analisis faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015)**. Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **SAIKHUL AMRI**

NPM : **1312120012**

Jurusan : **S1 Akuntansi**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Delli Maria., S.E. M.Sc	-KetuaSidang	
2. Rieka Ramadhaniah., S.E., M.Ec.Dev	-Anggota	

Dekan Fakultas Ilmu Bisnis dan Ekonomi IIB Darmajaya



  
**Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Si**  
**NIK. 30010203**

## RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas

- a. Nama : Saikhul Amri
- b. NPM : 1312120012
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Serang, 9 September 1993
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl.Ikan Kapasan No 34  
Bandar Lampung
- f. Suku : Jawa
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : Saycool.amri@gmail.com
- i. Hp : 0895368897172

### 2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SDN 1 Kupang Raya Bandar Lampung
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 16 Bandar Lampung
- c. Sekolah Menengah Atas : SMKN 4 Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang menyatakan,

Bandar Lampung, 30 Oktober 2017

**SAIKHUL AMRI**

**NPM. 1312120012**



## MOTTO

“(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui..”

(Al-anfal 53)

“Dream, Believe, and Make it Happen for God’sshake”  
(Agnes Monica)

“Jika seseorang terus maju kearah impian-impianya, dan berupaya menjalani kehidupan seperti yang dikhayalkannya, maka diakan bertemu dengan keberhasilan pada saatnya...”  
(Henry David Thoreau)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”  
(Thomas Alva Edison)

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) Periode 2012-2015)

Oleh :  
Saikhul Amri

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dengan periode 2012 – 2015 dengan jumlah 149 perusahaan. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, dengan sampel adalah 11 perusahaan manufaktur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan spss versi 20. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel – variabel tersebut, kemudian diuji dengan menggunakan regresi berganda. Teknik analisis data menggunakan uji T dan uji F dalam pengujian hipotesisnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas (ROA), risiko keuangan (LEV), nilai perusahaan (PBV), ukuran perusahaan (SIZE), *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan kepemilikan manajerial (MOWN) berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

**Kata kunci :** Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *dividend payout Ratio*, Perataan Laba.

## ABSTRACT

### **ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INCOME SMOOTHING (An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2015)**

By

**Saikhul Amri**

The objective of this research was to prove empirically the effect of the profitability, financial risk, company value, managerial ownership, company size, and dividend payout ratio on the income smoothing. The population of this research was 149 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in the period 2012 - 2015. The sampling technique was determined by using purposive sampling method. The number of sample in this research was 11 manufacturing companies. Data collecting technique used in this research was by conducting documentation. The data analysis technique used in this research was a multiple regression by using SPSS version 20 as the analytical tool. The hypothesis test used in this research was t test and F test. The result of this research showed that the profitability, financial risk, company value, company size, and dividend payout ratio had no significant effect on the income smoothing; while, the managerial ownership had a significant effect on the income smoothing.

**Keywords: Profitability, Financial Risk, Company Value, Managerial Ownership, Company Size, Dividend Payout Ratio, Income Smoothing**





## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat kasih dan kuasanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa isi yang tersaji di dalamnya masih banyak memerlukan perbaikan, karena keterbatasan penulis baik keterbatasan pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bimbingan, dan petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, M.B.A, M.Sc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, MT selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E.,M.M., selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M Selaku Wakil Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Dr. AnuarSanusi, S.E.,M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Bisnis dan Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Anik Irawati, S.E.,M.Sc., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi IIB Darmajaya.
7. Ibu Pebrina Swissia, S.E.,M.Mselaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. IbuDelli Maria., S.E. M.Sc selaku ketua penguji.
9. Rieka Ramadhaniah., S.E., M.Ec.Dev selaku anggota penguji.
10. Kepada orang tua kandung Bapak Subli dan Ibu Nikhlah yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada hentinya disetiap angkahku demi kelancaran skripsi ini .
11. Kepada orang tua kedua Bapak Mahasi dan Ibu Sopiah yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada hentinya disetiap langkahku demi kelancaran skripsi ini .
12. KakakFatikha hatunnisa dan Arifin Zaid yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Adik Sulis Setiawati dan Soffatul Hasanah sebagai motivasi untuk menjadi contoh yang baik bagi mereka.
14. Teman–teman seperjuangan : Lisa, Vivi, Monic, Jerbie, Fafa, Evi, Aldo, Margareth, Anita, Tuti, Andi, Meli, Stela. Terima kasih atas bantuan, kebersamaan, kebahagiaan, dan kerjasama yang telah terjalin selama ini.
15. Almamaterku tercinta IIB Darmajaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2017

Penulis

**Saikhul Amri**  
**NPM. 1312120012**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
MOTTO HIDUP .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

### BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Sistematika Penelitian.....	6

### BAB II : LANDASAN TEORI

2.1 <i>Legitimacy Theory</i> .....	9
2.2 <i>Agency Theory</i> .....	9
2.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	10
2.3.1 Konsep <i>Triple Bottom Line</i> .....	11
2.3.2 Prinsip Utama <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	11

2.3.3 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial .....	13
2.3.4 Pendorong Munculnya Pengaruh Pertanggungjawaban Perusahaan .....	15
2.3.5 Pendekatan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	17
2.3.6 Mengolah Program <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	18
2.3.7 Manfaat Investasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan .....	20
2.4 Jenis Industri dan <i>Good Corporate Governance</i> .....	20
2.4.1 Jenis Industri .....	20
2.4.2 <i>Good Corporate Governance</i> .....	21
2.4.3 Struktur <i>Corporate Governance</i> .....	21
2.4.2 Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	23
2.5 Penelitian Terdahulu .....	27
2.6 Kerangka Pemikiran .....	32
2.7 Bangunan Hipotesis .....	33
2.7.1 Pengaruh Jenis Industri <i>High Profile</i> dan <i>Low Profile</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	33
2.7.2 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	33
2.7.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	34
2.7.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	35

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

3.1 Sumber Data.....	37
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	37
3.3 Populasi dan Sampel .....	37
3.3.1 Populasi .....	37
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	38
3.4.1 Variabel Penelitian .....	38
3.4.1.1 Variabelk Dependen.....	38



3.4.1.2 Variabel Independen .....	38
3.4.2 Definisi Operasional Variabel .....	38
3.5 Metode Analisa Data .....	41
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	41
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	41
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	41
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	42
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	42
3.5.2.4 Uji Autokolerasi .....	43
3.5.3 Analisis Regresi Berganda .....	44
3.5.4 Uji Kelayakan (Uji F) .....	44
3.5.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45
3.5.4 Uji Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	45

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	47
4.2 Analisis Data .....	48
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	48
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	50
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	50
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	51
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	53
4.2.2.4 Uji Autokolerasi .....	54
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	55
4.2.4 Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	56
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
4.3 Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	58
4.4 Pembahasan .....	60
4.4.1 Pengaruh Jenis Industri <i>High Profile</i> dan <i>Low Profile</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	60
4.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	61

4.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	62
4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	63

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	66
5.3 Saran.....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2016)..

Laba merupakan salah satu komponen yang menjadi daya tarik bagi para investor maupun para manajerial, dimana informasi laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, dan memperkirakan risiko – risiko investasi. *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), yang di Indonesia dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih merepresentasikan keadaan perusahaan sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan pengelolaan laba (*earnings management*) yang erat kaitannya dengan praktik perataan laba.

Tindakan perataan laba dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan

untuk keputusan akan mengambil keputusan akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen dimata investor (Pujiarti, 2015).

Menurut Santoso (2012) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Adanya perbedaan kepentingan antara pihak, terutama dari pihak manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan laba yang dihasilkan menyebabkan manajer berusaha mencapai keinginannya tersebut dengan memanipulasi angka laba yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara manajemen laba dan salah satu bentuknya adalah perataan laba. Pengelolaan laba oportunistik, tidak lepas dari sebuah konsep teori keagenan (*agency theory*) dimana semua pihak memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingan sendiri – sendiri sehingga timbul adanya konflik antara principal dengan agen. Kesenjangan informasi antara pihak manajemen dengan pihak yang berkepentingan lain menyebabkan munculnya perataan laba (*income smoothing*).

Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya (Salno dan Baridwan, 2000). Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25

Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk ([bareksa.com](http://bareksa.com)).

Profitabilitas memiliki manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja (Kasmir, 2016). Tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak - pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan dan memiliki manfaat untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu eriode tertentu dan menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun berjalan , hal ini memperkuat dugaan bahwa perataan laba juga berpengaruh pada rasio profitabilitas.

*Leverage* merupakan pengukur besarnya asset yang dibiayai dengan hutang. *Leverage* dibagi menjadi dua, yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. *Leverage* operasi menunjukkan seberapa besar biaya tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, sedangkan *leverage* keuangan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya (Herdian, 2015). Oleh karena itu, semakin banyak

menggunakan hutang maka *leverage* perusahaan akan semakin besar dan semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan (gagal bayar). Manajemen yang tidak ingin kinerjanya dinilai buruk dalam mengelola perusahaan oleh *principal* cenderung akan melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Variabel *leverage* menggunakan rasio *Debt to Asset*, yaitu perbandingan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Irham, 2014).

Menurut Aries (2011) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Peningkatan nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar (investor) percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan

Struktur kepemilikan merupakan hal yang berpengaruh dalam praktik perataan laba dimana struktur kepemilikan dibagi atas 2 hal yaitu kepemilikan public dengan kepemilikan manjerial dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah kepemilikan manajerial, hal ini dilihat lebih berpengaruh terhadap perataan laba dikarenakan banyaknya kepentingan dari pihak manajerial yang mendukung terhadap perataan laba. Pengaruh yang terjadi juga memiliki hubungan dengan ukuran perusahaan dimana parameter dalam mengukur ukuran perusahaan adalah rata – rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai dengan beberapa tahun, hal ini juga berpengaruh terhadap proyeksi laba yang ditampilkan oleh perusahaan. Pembagian dividend juga terkena dampak dari pengaruh perataan laba dimana devidend yang dibagikan juga berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan.



Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. (Anggraeni, 2013) menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba di Inggris. Dengan ini disimpulkan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil. (Anggraeni, 2013) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. karena itu, diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

*Dividend payout ratio* juga merupakan salah satu faktor yang diduga menentukan perataan laba. Sindi dan Etna, (2011) menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* sangat mempengaruhi perilaku perataan laba. Hal ini dikarenakan kebijakan *dividen* akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor maupun investasi potensial dalam pembelian saham perusahaan

Penelitian ini merujuk dari Rochmawati (2013) yang berjudul pengaruh Profitabilitas, risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan manufaktur Yang terdaftar Di BEI per pada Periode 2008 – 2011. Dalam penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa profitabilitas, risiko keuangan, kepemilikan manajerial dan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba sedangkan nilai perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Praktik Perataan Laba.

Pada penelitian Agustianto (2014) yang berjudul analisis pengaruh faktor - faktor yang mempengaruhi perataan laba studi empiris perusahaan manufaktur 2011 – 2013. Berdasarkan penelitian Agustianto (2014) menyatakan bahwa : *divident payout ratio*, ukuran perusahaan, dan risiko keuangan tidak berpengaruh

signifikan terhadap perataan laba, dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Penulis juga merujuk dari penelitian Dian (2016) yang berjudul Pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2014. Berdasarkan penelitian Dian (2016) menyatakan bahwa: profitabilitas (ROA), risiko keuangan, nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik perataan laba dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Oleh Karena Itu Penulis mengambil Judul Penelitian yang sama untuk membuktikan apakah profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan *devident payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba, dimana dalam penelitian ini menggabungkan beberapa variable yaitu, selain itu perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2015. Berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan dari uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul yaitu :

**“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012 - 2015”.**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan di atas agar tidak terjadi penyimpangan sehingga penelitian ini memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka permasalahan dibatasi pada profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan *Devident Payout Ratio* terhadap perataan laba sebagai variable yang diteliti dan membatasi sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba?
2. Apakah terdapat pengaruh risiko keuangan terhadap perataan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba?
4. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap perataan laba?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba?
6. Apakah terdapat pengaruh *Divident Payout Ratio* terhadap perataan laba?

### 1.4 Tujuan Masalah

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat profitabilitas terhadap perataan laba.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh risiko keuangan terhadap perataan laba.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur kepemilikan terhadap perataan laba
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Devident payout Ratio* terhadap perataan laba.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hal yang diharapkan dalam penelitaian ini adalah dapat memebrikan manfaat bagi Pihak – Pihak diantaranya:

1. Bagi dunia Pendidikan diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bahan penelitian selanjutnya mengenai Praktik perataan Laba.
2. Bagi para investor diaharapkan dapat memberikan manfaat dalam pemilihan investasi sehingga dapat mendapatkan return yang maksimal.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai skripsi ini maka penulis dalam hal ini membagi penelitian dalam lima bab,

### **Bab 1 : Pendahuluan**

Dalam Bab ini akan memaparkan mengenai latar belakang masalah beserta permasalahannya. Disini Penulis akan mengangkat mengenai permasalahan faktor - faktor yang berpengaruh terhadap Praktik Perataan laba dimana kepentingan manajerial sangat dominan dan tentang hasil dari peneliti - peneliti terdahulu mengenai bahan yang akan di uji dalam penelitian .

### **Bab II : Landasan teori**

Bab ke II merupakan isi dari landasan teori yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, Penjelasan Mengenai Praktik Perataan Laba (y) dan hal - hal yang mempengaruhi praktik perataan Laba yaitu Profitabilitas , Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, kepentingan manajerial, ukuran perusahaan dan *Deviden Payout ratio* .

### **Bab III : Metode Penelitian**

Pada Bab ke III berisi tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menjelaskan tentang metode pengumpulan data populasi, sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data serta hipotesis – hipotesis yang dibangun oleh peneliti.



**Bab IV : Hasil Dan Pembahasan**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang analisa data, pengujian - pengujian yang dilakukan terhadap variabel – variabel serta pengujian akan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang merupakan bagian dari bab 4 yaitu hasil dan pembahasan .

**Bab V : Simpulan dan Saran**

Dalam bab ini berisikan tentang simpulan dan saran yang dari uraian yang telah dianalisis dan pemberian masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah terhadap peneliti – peneliti berikutnya mengenai praktik perataan laba.

**Daftar Pustaka****Lampiran**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan mengungkapkan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*). Menurut (Hendrikson dan Michael, 1992) agen bekerja untuk prinsipal dan akan melakukan tugas – tugas tertentu yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal akan memberikan imbalan tertentu kepada agen atas tugas yang telah dilaksanakannya. Namun prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik. Keduanya sama-sama menginginkan keuntungan yang sebesar – besarnya dan juga sama-sama menghindari risiko. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan konflik keagenan. (Eisenhardt, 1989) menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*selfinterest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), (3) manusia selalu menghindari risiko (*riskaverse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Sebagai pengelola perusahaan ,manajer perusahaan memiliki informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang yang lebih dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu manajer sudah seharusnya selalu memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang dapat diberikan oleh manajer yakni melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna eksternal karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidak pastiannya (Utami, 2013). Adanya ketidak seimbangan penguasaan informasi dapat menjadi pemicu munculnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (*information asymmetry*).

Informasi yang dimiliki oleh manajer lebih banyak dibandingkan informasi yang diketahui oleh pemilik perusahaan. Banyaknya informasi yang dimiliki oleh manajer bias memicu manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini karena informasi yang dimiliki oleh pemilik tidak sebanyak informasi manajemen sehingga manajemen bias memanfaatkan kelebihan informasi tersebut.

## **2.2 Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

Belkaoui (2012) perataan laba sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan. pengertian ini dapat disimpulkan sebagai salah satu pola dari manajemen laba dan dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan laba dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan oleh manajemen. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka.

Menurut Heyworth (1953), alasan dilakukannya perataan laba bertujuan untuk memperbaiki hubungan dengan kreditur, investor, dan karyawan serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis adalah sebagai berikut :

1. Mengurangi total pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.
2. Meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan pembayaran deviden yang stabil.
3. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji atau upah.
4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

(Ghozali, 2007) mengartikan perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar (*sound*).

### **2.3 Profitabilitas**

### **2.4 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, dan kinerja manajemen tampak buruk di mata *principal*. (Irawan, 2013). Laba yang dihasilkan perusahaan sebagian besar berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas diperoleh dari perbandingan jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aset. Kreditur maupun investor akan selalu memantau rasio profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan (Herdian, 2015). Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Menurut (Chen, 2005) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui efisiensi penggunaan harta yang dimilikinya, dari serangkaian kebijakan dan keputusan keuangan dalam suatu perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasional perusahaan selama satu periode. Profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Menurut Prabowo (2015), terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur



profitabilitas perusahaan, diantaranya *gross profit margin* yaitu perbandingan laba kotor dengan penjualan, *net profit margin* yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan, *return on equity* yaitu perbandingan laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan modal sendiri, dan *return on assets* yaitu perbandingan laba setelah (*earning after tax*) terhadap total *assets* perusahaan.

Penelitian ini menetapkan *return on assets* sebagai komponen profitabilitas. Hal ini didasarkan pada suatu pertimbangan, karena *return on assets* dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba tersebut, sehingga dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam pandangan para investor.

*Return on assets* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat hasil investasi yang dilakukan investor dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Lestari dan Sugiharto (2007) mengatakan bahwa *return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *assets* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal tersebut selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor kepada perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan akan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal.

*Return on assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return on assets* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (net

operating income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Syamsuddin, 2009).

### **2.3.1 Risiko Keuangan**

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa risiko keuangan merupakan suatu tambahan risiko bagi pemegang saham biasa yang diakibatkan oleh penggunaan *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap (hutang dan saham preferen).

*Leverage* adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan hutang. Rasio *leverage* keuangan digunakan untuk mengukur hubungan antara total aktiva dengan modal ekuitas yang digunakan untuk mendanai aktiva. Semakin besar proporsi aktiva yang dibiayai dengan ekuitas saham, semakin rendah rasio *leverage* keuangan. Untuk perusahaan yang berhasil menggunakan *leverage*, rasio *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas (Abiprayu, 2011).

### **2.3.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan oleh para investor dan calon investor. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dalam harga saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Herawaty (2008) apabila suatu perusahaan dapat mempertahankan nilai rasio perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan yang lebih besar dari satu, maka perusahaan tersebut dapat menarik arus sumber daya kedalam perusahaan. Suranta dan Merdiastuti (2004) juga menyimpulkan bahwa, Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba, karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya ke dalam perusahaannya.

### **2.3.3 Struktur Kepemilikan Manajerial**

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Selain itu, struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah hutang dan modal sendiri tetapi juga ditentukan oleh prosentase kepemilikan saham oleh *inside shareholders* dan *outside shareholders* (Jensen dan Meckling, 1976).

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dipandang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara institusional dan manajerial, sehingga kecenderungan terjadinya perilaku opportunistic akan berkurang. Mutiyya (2012) dalam Kusumaningrum (2013), menyatakan dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer, maka manajer tersebut cenderung akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan dan juga berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Manajer akan berhati-hati disebabkan karena setiap tindakan atau keputusan yang diambil oleh manajer akan berdampak pada kesejahteraan dirinya sendiri sebagai pemegang saham perusahaan.

### 2.3.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Suryani (2010) menemukan bukti adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Budiasih (2009) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat mengurangi praktik manajemen laba perusahaan. Ukuran perusahaan diprosikan dengan log natural total aset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal.

Ukuran perusahaan yang dapat dijadikan acuan menilai kemungkinan kegagalan seperti:

- a. Biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan
- b. Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

Variabel ukuran perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Aktiva yang dijamin dapat berupa aktiva tetap berwujud serta aktiva lainnya seperti piutang dagang dan persediaan. Makin besar ukuran sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total aset sebuah perusahaan maka harga saham perusahaan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham akan semakin rendah. (Andiyana, 2016)

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi finansial yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham perusahaan tinggi, maka akan mempengaruhi harga saham. (Andiyana, 2016)

### **2.3.5 Dividend Payout Ratio**

Manajemen mempunyai dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan (EAT) yaitu :

- (1) dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen dan
- (2) diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Persentase dividen yang dibagi dari EAT disebut dividend payout ratio (DPR). Sementara itu persentase laba ditahan dari EAT adalah  $1 - \text{DPR}$ .

Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern. Namun, dengan lebih memilih membagikan laba sebagai dividen tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut.

Dividen yang terlalu besar bukan berarti tidak diinginkan oleh investor, tetapi menjaga agar tidak terjadi kesulitan likuiditas keuangan pada perusahaan di waktu mendatang. Apabila dividen yang dibagikan lebih kecil dari harapan investor maka akan mengakibatkan terjadinya pelepasan saham perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan harga saham dari perusahaan tersebut.

Dalam penelitiannya, Purwanto (2005) menguji berbagai faktor yang berhubungan dengan perataan laba, diantaranya adalah dividend payout ratio dan profitabilitas. Sebagian diantaranya menemukan hubungan yang signifikan antara rasio tersebut dengan perilaku perataan laba sehingga bisa disimpulkan bahwa dividend payout ratio sangat mempengaruhi perilaku perataan laba, karena kebijakan dividen akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor maupun investasi potensial dalam pembelian saham perusahaan.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian mengenai profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap perataan laba yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti ringkas, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Variabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
1.	Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010)	Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik	Risiko Keuangan berpengaruh, Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan. Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, kepemilikan publik tidak berpengaruh



No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Kesimpulan
2.	Diastiti Okkarisma Dewi (2010)	Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan <i>Financial Leverage</i>	Jenis usaha tidak memiliki pengaruh signifikan. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan. <i>Financial Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan
3.	Rahmwati, Dina, dan Miud Dul (2012)	Ukuran perusahaan, Net profit margin, dan Debt to equity ratio	ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan net profit margin dan debt to equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba
4.	Wildham bestivano (2013)	Ukuran perusahaan, Umur perusahaan , Profitabilitas , Leverage	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan sedangkan , Umur perusahaan , profitabilitas , dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba
5.	Prasetya , Harris , dan Raharjo Shiddiq Nur (2013)	Ukuran perusahaan, Profitabilitas ,financial Leverage, klasifikasi KAP, likiuditas	Financial Leverage, likuiditasberpengaruh signifikan terhadap perataan laba sedangkan ukuran perusahaan , profitabilitas, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

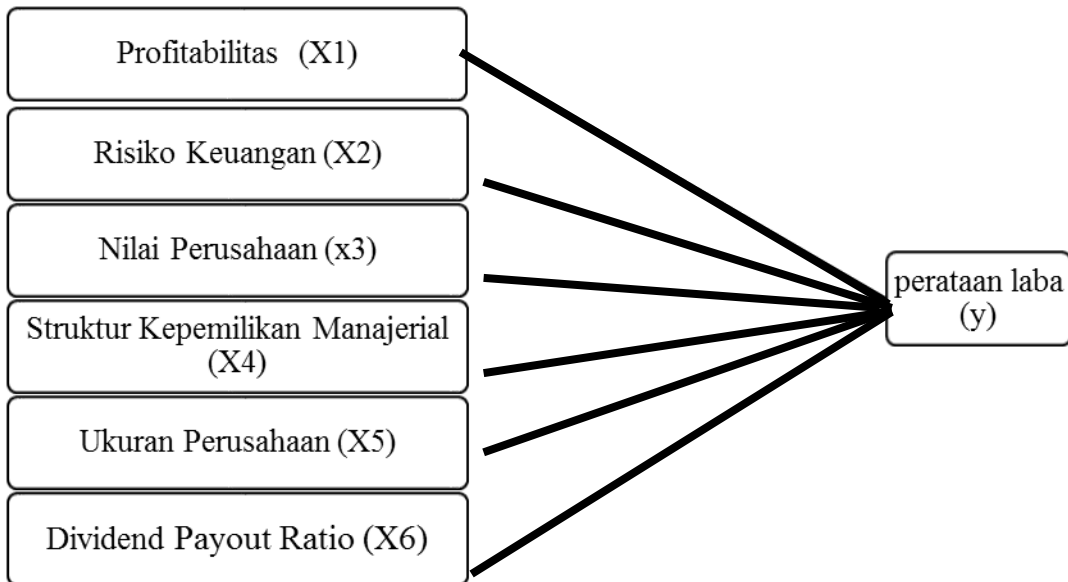
No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Kesimpulan
6.	Dian Rhamanda Putri Boru Lubis (2016)	Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial	Profitabilitas (ROA), Risiko keuangan (LEV) Nilai perusahaan (PBV) Tidak memiliki pengaruh positif Kepemilikan saham manajerial (MOWN) Berpengaruh positif.

*Data di olah*

### 2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran yang dijelaskan pada tabel 2 menjelaskan hubungan antara variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini dimana variabel dependen (Y) adalah *income smoothing* , dan variabel independen (X1) adalah profitabilitas, (X2) adalah risiko keuangan , (X3) adalah Nilai perusahaan, (X4) adalah struktur kepemilikan manajerial, (X5) adalah Ukuran Perusahaan, (X6) adalah *Dividend Payout Ratio*.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**



## 2.6 Bangunan Hipotesis

### 2.6.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran yang sering digunakan dalam menilai kelayakan keuangan perusahaan, profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011). Laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan perhatian investor dalam menilai kinerja manajemen dan investor menggunakan informasi tersebut sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi. Perhatian investor yang besar pada tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Subhekti (2008). Sanjaya (2015) Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yakni rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio investasi. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan

memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dian (2016) yang juga menyatakan bahwa (ROA) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktek perataan laba. Herni dan Susanto (2008) membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba memiliki profitabilitas lebih rendah daripada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Penelitian (Herdian, 2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga rasio profitabilitas dapat memicu peningkatan manajemen laba Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

### **2.6.2 Risiko Keuangan**

Leverage ratio digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempunyai risiko yang tinggi pula, maka laba perusahaan berfluktuasi dan perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba supaya laba perusahaan terlihat stabil karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan (Kustiani, 2006). Dalam penelitian Cahyani (2012) menyatakan bahwa adanya pengaruh risiko keuangan terhadap perataan laba. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi risiko keuangan maka perusahaan semakin cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: Risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

### **2.6.3 Nilai Perusahaan**

Aji dan Aria (2010) menyimpulkan bahwa, semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung melakukan praktek perataan laba. Dengan melakukan perataan laba, variabilitas laba yang minim itulah yang berusaha

dipertahankan oleh perusahaan agar disukai oleh investor, karena nilai perusahaan yang stabil merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan investor untuk membuat keputusan investasi. Hal ini diperkuat juga dengan hasil penelitian Dian (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktek perataan laba. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

#### **2.6.4 Struktur Kepemilikan Manajerial**

Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Dengan kata lain, persentase tertentu terhadap kepemilikan saham oleh pihak manajemen, cenderung mempengaruhi tindakan perataan laba

Dian (2016) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

#### **2.6.5 Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar-kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dimana besarkecilnya perusahaan tersebut dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu total aktiva dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga subjek pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. *Michelson et al.* (1995) dalam Subhekti (2008) berhasil membuktikan bahwa perusahaan besar cenderung berperilaku perata. Untuk itu, perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan

memberikan image yang kurang baik dan menjadi subyek penelitian pemerintah. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva mempunyai pengaruh yang positif terhadap indeks perataan laba. Jadi, semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik perataan laba. Berdasar uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

#### ***2.6.6 Dividend Payout Ratio***

Dividen merupakan bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan dan diberikan kepada pemegang saham. Besar kecilnya laba akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Investor akan tertarik dengan besarnya dividen yang diberikan oleh perusahaan, dan kecilnya risiko yang akan diterima oleh investor tersebut. Salah satu upaya perusahaan untuk meyakinkan investor bahwa risiko yang ada dalam perusahaan kecil, adalah dengan melakukan perataan laba. Jika perusahaan bisa membagikan dividen yang tinggi, berarti laba pada perusahaan tersebut bisa dikatakan besar. Jika dalam kondisi laba yang tinggi tetapi laba yang diperoleh perusahaan tidak terus menerus atau bisa dikatakan tidak stabil yang berarti risiko pada perusahaan tinggi, maka perusahaan akan melakukan perataan laba Abiprayu (2011). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H6: Devidend Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan untuk periode 2012 – 2015. Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan auditan murni telah diolah seperti yang terdapat pada *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengambil data seperti dokumen-dokumen sumber seperti laporan laba – rugi, surat kabar, buku literatur, jurnal referensi, peraturan-peraturan dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan utamanya neraca, laporan laba rugi dan data lain yang diperlukan seperti modal kepemilikan pribadi, total aktiva dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian di BEI. Dengan data yang terkumpul tersebut dapat dihitung dan diketahui informasi mengenai tindakan perataan laba (*income smoothing*). Dalam hal studi pustaka peneliti melakukan referensi terhadap peneliti – peneliti terdahulu .

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono (2011). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2012-2015.

### 3.3.2 Sampel

Dari populasi tersebut, akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2011) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative oleh karena itu yang menjadi Objek penelitian adalah seluruh Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2012-2015. Dipilih dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek (BEI) pada periode 2012 - 2015.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun periode 2012 – 2015.
3. Perusahaan yang secara berturut – turut melaporkan laporan keuangan auditan pada periode 2012 – 2015.
4. Perusahaan yang dilaporkan keuangannya secara berturut – turut mendapatkan laba.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki variabel yang lengkap (kepemilikan manjerial dan membagikan deviden) selama tahun periode 2012 – 2015.
6. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Didalam Penelitian ini penulis menggunakan praktik perataan laba sebagai variabel dependen dan variable independen dalam penelitian ini adalah

profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio*.

### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya sugiono (2009)

#### 3.4.1.1 Perataan laba

Variabel dependen berupa tindakan perataan laba diukur menggunakan model indeks *Eckel* (1981). Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut :

$$I \leq \frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$$

Keterangan:

I = Indeks Eckel

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

$\Delta S$  = Perubahan pendapatan dalam suatu periode

$\Delta I$  = Perubahan laba dalam suatu periode

Jadi,

$CV \Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$CV \Delta I$  dan  $CV \Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut

Dimana:

$\Delta x$  : perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\Delta X$  : rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1 n : tahun yang diteliti

Laba (I) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak (LBSP). Laba bersih setelah pajak (LBSP) dipilih mengacu pada alasan bahwa, 35 return yang diperoleh investor atas investasi sahamnya didasarkan pada laba bersih setelah pajak ini. Adanya tindakan perataan laba ditunjukkan oleh indeks yang kurang dari satu (perata  $< 1$ ). Dasar pengambilan keputusan: 1. Apabila Indeks Eckel  $\geq 1$  maka perusahaan adalah perata, dan 2. Apabila Indeks Eckel  $< 1$  maka perusahaan bukanlah perata laba. Perhitungan indeks Eckel dalam penelitian ini menggunakan alat bantu Microsoft Excel dengan memanfaatkan fungsi Deviasi Standar (stdev), Mean (*average*), dan fungsi hitung pembagian. Menurut Ashari (1994) dalam Agriyanto (2006) indeks Eckel dikembangkan secara spesifik sebagai pengukuran dikotomis dari perataan laba. Penggunaan indeks Eckel untuk mengetahui status perata dan bukan perata laba, ini didasari alasan yang telah dikemukakan oleh Ashari (1994) yaitu:

1. Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan perata dan bukan perata laba.
2. Mengukur terjadinya tindakan perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang subyektif.
3. Mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba selama periode waktu.

Kriteria perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba adalah Perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba kurang dari 1 ( $CV \Delta S > CV \Delta I$ )

### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan manajerial sebagai berikut:

### 3.4.2.1 Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas adalah eektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi Irham fahmi (2013:135).” Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (gross profit margin), total aset (return on investment/return on assets) maupun modal sendiri (return on equity). Profitabilitas dihitung dengan return on asset (ROA). Menurut Irham Fahmi (2013:136). Tingkat profitabilitas perusahaan diproksi dengan *Return on Asset* (ROA), analisis ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan. ROA dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### 3.4.2.2 Risiko Keuangan

Risiko Keuangan adalah tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham biasa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang (Abiprayu, 2011). Risiko keuangan diukur menggunakan rasio *leverage* yang berguna untuk menunjukkan kualitas kewajiban perusahaan serta berapa besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva perusahaan.

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.4.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, yang tercermin dari harga saham Husnan (2004). Dalam beberapa penelitian, nilai perusahaan dapat didefinisikan melalui

Price per Book Value Ratio (PBV) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

#### 3.4.2.4 Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan *Managerial Ownership*

$$MOWN = \frac{\text{Total Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

#### 3.4.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar-kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan *natural logarithma* ( $Ln$ )

dari *total asset* .:

Size = Log (total aset).

#### 3.4.2.6 Devidend Payout Ratio

*Dividend Payout Ratio* mencerminkan proporsi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Variabel ini diukur dengan membandingkan antara *Dividend Per Share* dengan *Earning Per Share* .:

DPR = Earnings per lembar / Dividen per lembar

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan



terhadap perataan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sebelum analisa regresi dilakukan, maka harus dilakukan dulu uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan grafik histogram, grafik *normal probability-plot*, dan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas. Grafik histogram dan *normal probability-plot* membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel itu tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

### 3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2011: 139), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dapat diuji dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2011: 139):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan, menurut waktu (*data time series*) atau ruang (*data cross section*). Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji *Runs*. Dalam *Runs* test, dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Asymp.Sig. (2) tailed* lebih dari 0,05). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Analisis Regresi Berganda**

Untuk melakukan pengujian hipotesis faktor – faktor yang mempengaruhi perataan laba, maka penulis melakukan pengujian regresi melalui aplikasi model penelitian berikut ini:

$$I = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{PBV} + \beta_4 \text{MOWN} + \beta_5 \text{SIZE} + \beta_6 \text{DPR} + \varepsilon$$

Dimana:

RANKIS = Peringkat perataan laba pada perusahaan diukur dengan Indeks Eckel

$\alpha$  =Konstanta

ROA = Rasio *Return On Asset* pada perusahaan

LEV	= Rasio <i>Financial Leverage</i> perusahaan
PBV	= Logaritma Rasio <i>Price per Book Value</i> perusahaan
MOWN	= Persentase dari jumlah kepemilikan manajerial perusahaan
SIZE	= Perhitungan logaritma natural ukuran Perusahaan
DPR	= Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan
$\varepsilon$	= <i>error term</i>

### 3.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai  $R^2$  berada diantara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nilai satu maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat. Jika  $R^2$  mendekati nol (0) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas.

### 3.6.3 Uji F.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali; 2013). Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol ( $H_0$ ):
  - a. Apabila signifikansi  $> 0.05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .
  - b. Apabila signifikansi  $< 0.05$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

2. Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel:
  - a. Apabila nilai statistik F hitung  $<$  nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  diterima
  - b. Apabila nilai statistik F hitung  $>$  nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  ditolak.

#### **3.6.4 Uji t**

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t test, yaitu membandingkan antar t hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

1. Jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} - t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :
  - a. Jika signifikansi t  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b. Jika signifikansi t  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Deskripsi adalah data yang merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya (menguji hipotesis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan *dividen payout ratio* (dengan proksi *Return on asset, leverage, price book to value, Kepemilikan Manajerial, size, deviden payut ratio*) terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sebanyak 149 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Secara terperinci proses pemilihan sample adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Jumlah Sample**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah perusahaan <i>manufaktur</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015	149
Jumlah perusahaan <i>manufaktur</i> yang delisting tahun 2012-2015	(4)
Jumlah perusahaan <i>manufaktur</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2012-2015	(26)
Jumlah perusahaan <i>manufaktur</i> yang mengalami kerugian ( <i>loss</i> ) selama periode penelitian tahun 2012-2015	(23)
Jumlah perusahaan <i>manufaktur</i> yang tidak memiliki variabel lengkap (kepemilikan manajerial, tidak membagikan dividen) selama periode penelitian tahun 2012-2015	(82)
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian tahun 2012-2015	(3)
<b>Jumlah sampel</b>	<b>11</b>
<b>Jumlah observasi (11x4 tahun)</b>	<b>44</b>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terlebih dahulu dengan melihat pendekatan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan prataan laba atau tidak. Perhitungan dengan menggunakan rumus eckel akan dilakukan untuk melihat jumlah perusahaan yang mengindikasikan telah melakukan perataan laba.

**Tabel 4.2**  
**Hasil perhitunagn Indeks Eckel**

No.	Kode Emiten	CVA1	CVA2	INDEKS PERATAAN LABA	Keterangan
1	ALDO	0,36	0,36	0,981	Melakukan Perataan Laba
2	ASII	-1,31	(8,94)	0,147	Melakukan Perataan Laba
3	DPNS	11,26	(0,82)	13,787	Tidak Melakukan Perataan Laba
4	INDF	1,47	0,66	2,238	Tidak Melakukan Perataan Laba
5	INDS	-1,04	3,15	(0,331)	Melakukan Perataan Laba
6	KAEF	0,29	0,56	0,521	Melakukan Perataan Laba
7	LION	-0,57	1,01	(0,560)	Melakukan Perataan Laba
8	LMSH	-0,74	(2,75)	0,271	Melakukan Perataan Laba
9	SKLT	0,96	(1,53)	(0,631)	Melakukan Perataan Laba
10	SMSM	0,46	0,17	2,645	Tidak Melakukan Perataan Laba
11	TCID	1,29	0,73	1,762	Tidak Melakukan Perataan Laba

*Sumber : data diolah*

Berdasarkan perhitungan rumus indeks eckel pada tabel 4.2, dari total perusahaan manufaktur yang di jadikan sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan diperoleh 4 perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba yang dilihat dari nilai indeks perataan laba yang mana nilainya diatas satu. Sedangkan 7 perusahaan yang nilai indeks perataan laba kurang dari satu dikategorikan menjadi perusahaan perata laba. Sehingga sampel prusahaan yang akan diteliti sebanyak 7 perusahaan



dengan periode empat tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2015 sebanyak 28 perusahaan

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, terdapat tujuh variabel yang digunakan yaitu pengaruh *Return on asset*, *leverage*, *price book to value*, Kepemilikan Manajerial, *size*, *dividen payout ratio* dan perataan laba. Berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program *SPSS 20 for Windows*

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INC SM	28	-,631	,981	,05686	,561419
ROA	28	1,453	32,115	9,12886	5,875069
LEV	28	,142	,597	,36893	,149595
PBV	28	,008	57,451	3,69421	11,032414
SIZE	28	25,580	33,134	27,93232	2,351673
MOWN	28	,000	,256	,02821	,062870
DPR	28	,02	,81	,2561	,17787
Valid N (listwise)	28				

Sumber : hasil olah data spss 20

##### 4.2.1. Perataan Laba

Perataan laba berkisar antara -,631 – ,981 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,05686 dan standar deviasi 0,561419. Perusahaan yang memiliki nilai perataan laba terendah dalam penelitian ini adalah PT. Sekar Laut Tbk pada tahun (2012-2015) sebesar -,0631 sedangkan perusahaan dengan nilai perataan laba tertinggi adalah PT Alkindo Naratama Tbk pada tahun (2012- 2015) dengan INCOME SMOOTHING sebesar 0,981

#### **4.2.2. Profitabilitas**

Profitabilitas berkisar antara 1,453 – 32,115 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 9,12886 dan standar deviasi 5,875069. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas terendah dalam penelitian ini adalah PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015 sebesar 1,453, sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas tertinggi adalah PT Lionmesh Tbk pada tahun 2012 dengan ROA sebesar 32,115.

#### **4.2.3. Leverage**

Leverage berkisar antara 0,142 – 0,597 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,36893 dan standar deviasi 0,1495495. Perusahaan yang memiliki nilai Leverage terendah dalam penelitian ini adalah PT Lion metalwork Tbk pada tahun 2012 sebesar 0,142 sedangkan perusahaan dengan nilai leverage tertinggi adalah PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2015 dengan Leverage sebesar 0,597

#### **4.2.4. Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan berkisar antara 0,008 – 57,451 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,69421 dan standar deviasi 11,032414. Perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan terendah dalam penelitian ini adalah PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,008 sedangkan perusahaan dengan Nilai Perusahaan tertinggi adalah PT Indospring Tbk tahun 2015 dengan nilai PBV sebesar 57,451.

#### **4.2.5. Size**

Size berkisar antara 25,58 – 33,134 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 27,93232 dan standar deviasi 2,351673. Perusahaan yang memiliki nilai size terendah dalam penelitian ini adalah PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2012 sebesar 25,58 sedangkan perusahaan dengan nilai size tertinggi adalah PT Astra International Tbk pada tahun 2015 dengan Size sebesar 33,134.

#### **4.2.6. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial berkisar antara 0,000 – 0,256 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,2821 dan standar deviasi 0,068270. Perusahaan yang memiliki

nilai Kepemilikan Manajerial terendah dalam penelitian ini adalah PT Indospring Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,00001 sedangkan perusahaan dengan Nilai Kepemilikan Manajerial tertinggi adalah PT Lionmesh Prima Tbk tahun 2015 dengan MOWN sebesar 0,256.

#### **4.2.7. Dividen Payout Ratio**

Dividen Payout Ratio berkisar antara 0,02 – 0,81 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,2561 dan standar deviasi 1,7787. Perusahaan yang memiliki nilai Faktor Internal terendah dalam penelitian ini adalah PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2012 sebesar 0,023, sedangkan perusahaan dengan nilai tertinggi adalah PT Indospring Tbk pada tahun 2013 DPR sebesar 0,81.

### **4.3 Analisis Data**

#### **4.3.1 Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov, dan dibantu dengan program SPSS 20. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rumusan hipotesis :

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila Sig < 0,05 maka Ho diterima ( Distribusi sample normal )

Apabila Sig > 0,05 maka Ho ditolak ( Distribusi sample tidak normal )

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,41776262
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,609
Asymp. Sig. (2-tailed)		,852

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : hasil olah data spss 20*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,609 dan nilai *Asymp Sig* 0,852 > alpha 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel. Selain cara tersebut getala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan VIF. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 20.0.

Prosedur Pengujian :

- a) Jika nilai VIF > 10.00 maka ada gejala multikolinieritas  
Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak ada gejala multikolinieritas
- b) Jika Nilai Tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas  
Jika Nilai Tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,687	1,456
LEV	,484	2,066
1 PBV	,836	1,197
SIZE	,594	1,685
MOWN	,742	1,347
DPR	,459	2,178

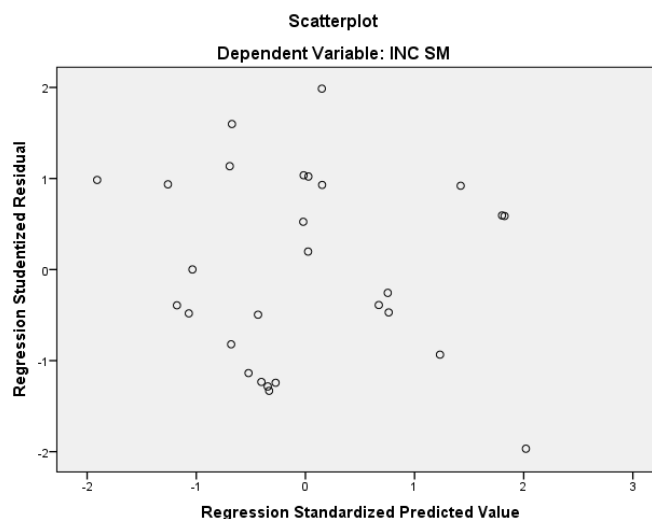
*Sumber : hasil olah data spss 20*

Berdasarkan tabel 4.5, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* variabel *Return on asset, leverage, price book to value, Kepemilikan Manajerial, size, dividen payout ratio* di atas 0,10 ( $>0,10$ ). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel *Return on asset, leverage, price book to value, Kepemilikan Manajerial, size, dividen payout ratio* di bawah 10 ( $\leq 10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur tidak mengalami gangguan multikolinearitas (Ghozali, 2013: 106).

### 4.3.3 Uji Heteroskedestisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) uji heteroskedestisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain . Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskidastisitas, model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisias atau tidak terjadi Heteroskidastisitas, Untuk mendeteksi ada atau tidaknya terjadi Heteroskdastisitas dalam penelitian ini , maka dapat diuji dengan melihat grafik

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedestisitas**



*Sumber : hasil olah data spss 20*

Berdasarkan tabel 4.5 Dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

1. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan uji *run test*. Pada metode ini, jika tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Jika nilai test signifikannya  $>0,05$  maka tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,03418
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	14
Total Cases	28
Number of Runs	18
Z	,963
Asymp. Sig. (2-tailed)	,336

a. Median

*Sumber : hasil olah data spss 20*

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *run test* menunjukkan bahwa hasil *assymp.Sig (2-tailed)* >0,05 yaitu sebesar 0,336 yang berarti hipotesis nol diterima. Dengan demikian data yang dipergunakan cukup *random* sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji. (ghozali, 2013)

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,283 + 0,010 ROA - 0,610 LEV - 0,003 PBV - 0,705 MOWN + 0,048 SIZE + 0,001 DPR + e$$

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square*. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,668 <sup>a</sup>	,446	,288	,473698	2,530

a. Predictors: (Constant), DPR, PBV, ROA, SIZE, MOWN, LEV

b. Dependent Variable: INC SM

Sumber : hasil olah data spss 20

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,288. Hal ini berarti bahwa 28,8% perataan laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *return on asset*, *leverage*, kepemilikan Manajerial, *size*, *dividen payout ratio* dan nilai perusahaan sisanya sebesar 71,2% (100% - 28,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

#### 4.4.3 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. (Ghozali, 2013). Apabila analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikansi terhadap variabel dependen.



**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,798	6	,633	2,821	,036 <sup>b</sup>
Residual	4,712	21	,224		
Total	8,510	27			

a. Dependent Variable: INC SM

b. Predictors: (Constant), DPR, PBV, ROA, SIZE, MOWN, LEV

*Sumber : hasil olah data spss 20*

Dari uji Anova atau Uji F pada tabel 4.8 diatas, nilai F hitung 2,821, dengan perataan laba signifikansi yang menunjukkan 0,036. Perataan laba pengujian yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap dependen.

#### 4.4.4 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansinya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam hal ini, nilai t tabel adalah sebesar 2,0210

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,176	1,234		-1,764	,092
ROA	,012	,019	,122	,620	,542
LEV	,162	,876	,043	,185	,855
1 PBV	-,005	,009	-,093	-,525	,605
SIZE	,081	,050	,337	1,601	,124
MOWN	4,577	1,683	,513	2,720	,013
DPR	-1,149	,756	-,364	-1,519	,144

*Sumber : hasil olah data spss 20*

Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji statistik t) diatas, diketahui bahwa dari ke -6 variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi menunjukkan variabel profitabilitas (X1) sebesar 0.092; leverage (X2) sebesar 0,542; nilai perusahaan (X3) sebesar 0,855; ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,655; *dividen payout ratio* (X6) sebesar 0,144, tidak signifikan dikarenakan ke lima variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05 maka H1,H2,H3,H4,H6 ditolak. Sedangkan kepemilikan manajerial (X5) sebesar 0,013 maka H5 diterima. Disini dapat disimpulkan bahwa variabel perataan laba (Y) dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial (X5) yang sangat signifikan.

#### **4.4.5 Pembahasan Hipotesis**

##### **1. Profitabilitas Terhadap Perataan Laba**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Juniarti dan Colonia (2005) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Irawati dan Maya (2007). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang

dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA menandakan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor tertarik apabila laba perusahaan tinggi maka dari itu praktik perataan laba tidak dipengaruhi oleh ROA. Hasil penelitian untuk variabel ini konsisten dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Aji dan Mita (2010), Noviana dan Yuyetta (2011), serta prayudi dan Daud (2013). Penelitian-penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

## **2. Leverage Terhadap Perataan Laba**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Darmawan (2015) Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya rasio *leverage* (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

## **3. Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Wahyudi dan Pawesti (2006). Manajemen akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan akan berdampak baik pada kinerja manajemen hal ini tidak mendukung manajemen untuk melakukan praktik perataan laba demi menjaga investor agar tertarik kepada perusahaannya.

## **4. Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil Penelitian ini

konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ratnasari (2012). Kaitan antara kepemilikan manajerial dan praktik perataan laba seperti yang disampaikan bahwa manajemen yang memiliki saham perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham non-institusi lainnya. Dengan adanya asimetri informasi ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba dengan tujuan mengurangi tingkat fluktuasi atas laba. Hasil penelitian pada variabel ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya. Aji dan Mita (2010), Noviana dan Yuyetta (2011), Yusri (2012), serta Prayudi dan Daud (2013). Dengan adanya tingkat kepemilikan manajerial di dalam perusahaan serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan praktik perataan laba karena hal tersebut kemungkinan dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjang.

#### **5. Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sucipto dan Purwaningsih (2007) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada praktik perataan laba, hal ini dikuatkan oleh penelitian Ratnasari (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan besar diteliti dan dipandang lebih kritis oleh para investor.

#### **6. *Dividen Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial *dividen payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sucipto dan Purwaningsih (2007) yang menyatakan dividen adalah pembagian keuntungan dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu kepada pemegang saham. Cash dividend yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di

masa yang akan mendatang. Adanya anggapan ini akan menyebabkan terjadinya asimetri information antara manajer dan investor. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Namun besar kecilnya dividen tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk melaporkan laba lebih besar dari seharusnya karena dividen bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor untuk melakukan investasinya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh enam variabel independen yaitu Profitabilitas, Risiko Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Dividen Payout Ratio dengan variabel dependen Perataan Laba. Metode penentuan sample menggunakan metode *purpose sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berasal dari laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2015 dalam situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis melalui program *SPSS 20 for Windows*, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Profitabilitas*, Nilai Perusahaan, *Dividen Payout Ratio*, dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
2. Kepemilikan manajerial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

#### **5.2 Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya terus melakukan upaya dalam meningkatkan laba yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor yang berpengaruh terhadap Perataan Laba adalah leverage. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya lebih meningkatkan lagi nilai laba melalui faktor lainnya seperti meningkatkan penjualan. Hal ini akan menarik minat investor melalui nilai laba yang baik.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Periode penelitian yang digunakan tidak hanya 4 tahun sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung penelitian sebelumnya.
- b. Penggunaan sampel tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur, melainkan dapat diperluas ke beberapa sektor industri lain seperti telekomunikasi, pertambangan, properti, *real estate* dan lain-lain
- c. Dapat mengembangkan dan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Perataan Laba seperti: pertumbuhan perusahaan, karakteristik perusahaan, inflasi, *CSR*, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, Kris Brantas. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan *Devidend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009). Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang
- Adiyana, I. dan P. T. Ardiana. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Tingkat Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Agriyanto, 2006, Analisis Perataan laba dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agustianto, 2014. Skripsi. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita, 2010. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". SNA XIII, Purwokerto.
- Anggraeni, Riske Meitha. 2013, Pengaruh Struktural Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Aries Heru Prasetyo. 2011. Valuasi Perusahaan. PPM : Jakarta Pusat



- Arwindo Irawan, Wisnu. 2013. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2014". Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pofitabilitas dan Financial Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Padang: Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Boru lubis, p , Dian Rhamanda.2016. Pengaruh Profitabilitas , Risiko Keuangan, Nilai perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap eprataan laba (*income smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2014. *Skripsi* fakulta Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Budiasih, Igan. 2009. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 4 No. 1
- Cahyani, Nuvita Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010. *JURAKSI*. Vol. 1 No. 2.
- Cahyani, Nuvita Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010. *JURAKSI*. Vol. 1 No. 2.

- Chen, et al. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol 6, Issue 2.
- Dewi, Diastiti Okkarisma. 2010. "Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dimas, P., Rochmawati Daud. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEMASI*. Vol. 9 No. 2.
- Eckel, N, 1981, *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. *Abacus*, Juni :28-40 Foster, G. *Financial statement analysis*, second edition, Englewood cliffs New Jersey, Prentice Hall International.
- Eisenhardt, Kathleem. M. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review* dalam Muh. Arief Ujijantho dan Bambang Agus Pramuka, (Eds.) *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Makassar ;Simposium Nasional Akuntansi X.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herawati, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, IAI, 2008.

Herdian, Christopher Henry. 2015 “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013”. Universitas Diponegoro.

Herdian, Christopher Henry. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap *Manajemen Laba* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Herni., dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktek Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 23, No 3, 302-314

Heyworth , S.R . 1953. “Smoothing Periodic Income” *The Accounting Review*, Vol.1.

Irham, Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Penerbit Mitra Wacana Media.

Jensen, C. Michael & Meckling, William H. 1976. “ Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure”. Dalam *Journal of Financial Economics*.3, p.305-360.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kustiani, D. Dan E. Ekawati. 2006. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2 No.1, Februari, hal: 53-66

- A. Riahi, Teori Akuntansi, Buku Satu Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Kusumaningrum, Dyah Ayu Ratnasari. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Noviana, Retno Sindi., Etna Nur Afri Yuyetta 2011. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006 - 2010). Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 8. No. 1
- Noviana, Retno Sindi., Etna Nur Afri Yuyetta 2011. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006 - 2010). Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 8. No. 1
- Prabowo, Pandu. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Real Estate Yang Terdaftar di Bei Periode 2008-2013. Skripsi. Lampung : Universitas Lampung.
- Prasetya, Harris dan Rahardjo Shiddiq Nur.(2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas terhadap Praktik Perataan Laba. Jurnal Akuntansi, Volume 2 No.4.
- Purwanto, Agus. 2009. “Karakteristik Perusahaan, Praktik Corporate Governance, Keputusan Keuangan, Perataan Laba Dan Nilai Perusahaan”. Jurnal Maksi, Vol. 9 No.2, p : 175 – 189.

- Rahmawati Dina dan Muid Dul (2012), Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010, DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1- 14
- Riahi, Ahmed, Belkaoui. 2012. Accounting Theory (Teori Akuntansi). Edisi Kelima. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat
- Salno, H. M. & Z. Baridwan. 2000. "Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia" Tesis Program Sarjana Master of Science Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siagian, Sondang P. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Subhekti, Yogi, 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (*income smoothing*) dan Bukan Perataan Laba (*non-income smoothing*) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2006)", Tesis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D edisi 8. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Suranta, Eddy dan Pratana Puspita Merdiastuti,(2004),” *Income Smoothing, Tobin’s Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan*”. Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar,2-3 Desember 2004.

Suryani,Dewi Indra.2010.Skripsi.Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI,Universitas Diponegoro.Semarang

Syamsuddin, Lukman . 2009 manajemen keuangan perusahaan . jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

(<http://www.bareksa.com>, diposting pada: 25 Februari 2015, diakses pada: 26 September 2017, pukul 01.30 WIB).